



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 4093-4103
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran

Avrilia Roroarta Wahyuni Purba^{1✉}, Iceu Amira DA², Theresia Eriyani³, Mariah Komariah⁴, Udin
Rosidin⁵

Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email : avriliaroropurba@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Celebrity worship adalah ketertarikan berlebihan terhadap kehidupan pribadi selebriti yang dapat berdampak pada konsep diri dan kesejahteraan psikososial. Fenomena ini semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan media sosial yang memudahkan interaksi antara penggemar dan selebriti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat celebrity worship di kalangan mahasiswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen Celebrity Attitude Scale (CAS) versi bahasa Indonesia. Sebanyak 257 mahasiswa yang dipilih melalui stratified random sampling berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17–23 tahun dan sebagian besar adalah perempuan. Sebanyak 70,8% responden berada pada kategori Intense-Personal, 16% pada kategori Entertainment-Social, dan 13,2% pada kategori Borderline-Pathological. Temuan ini menunjukkan adanya keterikatan emosional yang kuat, keterlibatan dalam diskusi sosial mengenai selebriti, serta kecenderungan obsesif terhadap selebriti pada sebagian mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap dampak psikososial dari celebrity worship di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: *Celebrity Worship, Hubungan Parasosial, Mahasiswa Keperawatan*

Abstract

Celebrity worship is an excessive interest in the personal lives of celebrities that can affect self-concept and psychosocial well-being. This phenomenon has increased along with the development of technology and social media, which facilitate interaction between fans and celebrities. This study aims to describe the level of celebrity worship among university students. A descriptive quantitative method was used with the Celebrity Attitude Scale (CAS) instrument in its Indonesian version. A total of 257 students selected through stratified random sampling participated in this study. The results showed that the majority of respondents were female and aged between 17–23 years. A total of 70.8% of respondents were in the Intense-Personal category, 16% in the Entertainment-Social category, and 13.2% in the Borderline-Pathological category. These findings indicate a strong emotional attachment, involvement in social discussions about celebrities, and obsessive tendencies toward celebrities among some students. The results suggest the need for attention to the psychosocial impacts of celebrity worship among university students.

Keywords: *Celebrity Worship, Parasocial Relationship, Nursing Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial dalam satu dekade terakhir telah membawa transformasi besar dalam cara individu berinteraksi, berbagi, dan mengakses informasi. Platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memfasilitasi interaksi yang semakin dekat antara pengguna dan figur publik, termasuk selebriti. Fenomena ini telah melahirkan bentuk hubungan yang dikenal sebagai *celebrity worship*, yaitu keterlibatan emosional dan perilaku obsesif terhadap selebriti yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan seseorang, terutama di kalangan remaja (McCutcheon et al., 2002). Ketika penggunaan media sosial menjadi intensif, individu berpotensi menjalin hubungan parasosial yang kuat dengan selebriti, yang meskipun bersifat sepihak, dapat terasa nyata dan mendalam (Gioia et al., 2021). Interaksi ini dapat memunculkan perilaku konsumtif, idealisasi berlebihan, hingga gangguan citra diri dan penurunan kualitas kehidupan psikososial (Griffiths, 2024).

Maltby et al., (2003) membagi *celebrity worship* ke dalam tiga tingkatan, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*. Tingkatan pertama yaitu *entertainment-social*, dimana individu mengidolakan selebriti sebagai bentuk hiburan dan sarana interaksi sosial. Pada tahap ini, individu biasanya menikmati karya selebriti serta mendiskusikannya dengan lingkungan sosial tanpa keterlibatan emosional yang mendalam (Zsila et al., 2018). Tingkatan kedua yaitu *intense-personal*, ditandai dengan keterikatan

emosional yang kuat terhadap selebriti, dimana individu merasa memiliki hubungan personal dengan selebriti dan mengaitkan pengalaman emosional selebriti dengan kehidupan pribadinya (Dewi & Indrawati, 2019). Tingkatan ketiga yaitu *borderline-pathological*, yang merupakan tingkat paling ekstrem dan dapat ditandai dengan perilaku obsesif, fantasi berlebihan, hingga kecenderungan perilaku kompulsif terhadap selebriti (McCutcheon & Richman, 2016). Beberapa studi juga mengaitkan fenomena ini dengan masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, gangguan harga diri (Sansone & Sansone, 2014), gangguan citra tubuh (Tresna et al., 2021) dan penurunan prestasi akademik (Cheung dan Yue dalam Widjaja & Ali, 2015). Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan di luar negeri dan pada populasi umum, dengan fokus yang sangat terbatas pada mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang unik karena selain berada dalam fase perkembangan remaja akhir, mereka juga menghadapi tekanan akademik dan tuntutan profesi sebagai calon tenaga kesehatan (Hapsari, et al., 2023). Tekanan ini dapat menjadi faktor yang memperburuk kecenderungan *celebrity worship* dan memperbesar dampak negatifnya, baik dari sisi kognitif, emosional, maupun sosial. Wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya keterlibatan emosional yang kuat dengan selebriti, perilaku konsumtif untuk mendukung selebriti, serta pengaruh langsung terhadap suasana hati dan motivasi belajar. Temuan ini menandakan adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh bagaimana *celebrity worship* terjadi dalam konteks mahasiswa keperawatan.

Fenomena *celebrity worship* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap aktivitas selebriti sehingga memperkuat keterlibatan emosional penggemar. Instagram menampilkan citra visual dan kehidupan personal selebriti yang dapat memicu proses idealisasi, sedangkan TikTok menyajikan konten singkat yang mudah diakses sehingga meningkatkan frekuensi paparan terhadap selebriti. Sementara itu, YouTube menyediakan konten berdurasi panjang yang memungkinkan penggemar memahami kehidupan selebriti secara lebih mendalam. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat memperkuat hubungan parasosial dan meningkatkan risiko keterikatan emosional berlebihan terhadap selebriti (Gioia et al., 2021; Griffiths, 2024).

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggambarkan fenomena *celebrity worship* pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Padahal,

pemahaman mendalam tentang hal ini penting untuk mengidentifikasi risiko psikososial serta menyusun strategi intervensi preventif dan promotif di lingkungan pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *celebrity worship* pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran di Jatinangor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena *celebrity worship* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (Darwin et al., 2021). Penelitian dilakukan secara daring melalui pengisian kuesioner elektronik menggunakan Google Form selama Januari–Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran berjumlah 718 orang. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%) dan diperoleh sebanyak 257 responden, yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Setiap strata diambil berdasarkan angkatan tahun masuk (2021–2024) dengan pembagian proporsional sesuai populasi masing-masing.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Celebrity Attitude Scale* (CAS) yang dikembangkan oleh Maltby dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sari (2019) menggunakan metode *back translation*. Skala ini terdiri dari 23 item dan mengukur tiga dimensi *celebrity worship*, yaitu: *Entertainment-Social*, *Intense-Personal*, *Borderline-Pathological*. Pengisian dilakukan menggunakan skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Validitas instrumen diuji dengan S-CVI sebesar 0,95 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93, menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam program IBM SPSS Statistics v22. Langkah awal meliputi *data cleaning*, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi untuk mengelompokkan kategori *celebrity worship*. Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan proporsi responden pada masing-masing kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Responden

Table 1. Gambaran Profil Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
17	1	0.4%
18	33	12.8%
19	65	25.3%
20	68	26.5%
21	66	25.7%
22	21	8.2%
23	3	1.2%

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	31	12.1%
Perempuan	226	87.9%

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2021	60	23,3%
2022	69	26,8%
2023	62	23,9%
2024	66	25,7%
Total	257	100%

Profil responden menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa berusia remaja dengan rentang usia antara 17 hingga 23 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan (87,9%). Responden tersebar secara proporsional dari empat angkatan aktif di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, yaitu angkatan 2021 hingga 2024.

Deskripsi Skala *Celebrity Worship*

Table 2. Analisa Deskriptif Total Skor *Celebrity Worship*

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Skor Total	257	26	115	69.75	12.007

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 257 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran mendapatkan skor paling rendah 26, skor paling tinggi 115 dan

rata-rata mendapatkan skor 69.75.

Table 3. Gambaran *Celebrity Worship*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<57.743	<i>Entertainment-Social</i>	41	16.0%
57,743 – 81.757	<i>Intense-Personal</i>	182	70.8%
>81.757	<i>Borderline-Pathological</i>	34	13.2%
	Total	257	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 257 responden, sebagian besar responden memperoleh skor *Celebrity Worship* pada kategori *Intense-Personal* yaitu 182 partisipan (70.8%). Sebagian kecil pada kategori *Entertainment-Social*, yaitu 41 partisipan (16.0%). Sedaangkan sisanya berada pada kategori *Boerderline Pathological* yaitu 34 partisipan (12.3%).

Table 4. Penyebaran Angkatan pada Kategori *Celebrity Worship*

	Entertainment Social		Intense Personal		Borderline Patological		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2021	11	18.3%	41	68.3%	8	13.3%	60	100%
2022	9	13.0%	55	79.7%	5	7.2%	69	100%
2023	11	17.7%	38	61.3%	13	21.0%	62	100%
2024	10	15.2%	48	72.7%	8	12.1%	66	100%
Total	41	16.0%	182	70.8%	34	13.2%	257	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan yang terbanyak pada kategori *Entertainment-Social* adalah angkatan 2021, yang terbanyak pada kategori *Intense-Personal* adalah angkatan 2022, sedangkan pada kategori *Boerderline-Pathological* yang terbanyak adalah angkatan 2023.

Table 5. Penyebaran Jenis Kelamin pada Kategori *Celebrity Worship*

	Entertainment Social		Intense Personal		Borderline Patological		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Lk	12	38.7%	16	51.6%	3	9.7%	31	100%
Pr	29	12.8%	166	73.5%	31	13.7%	226	100%
Total	41	16.0%	182	70.8%	34	13.2%	257	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan pada kategori *Entertainment-Social* lebih banyak lebih banyak diisi oleh laki-laki secara persentase yaitu 38.7% sedangkan perempuan 12.8%.

Pada kategori *Intense-Personal* proporsi perempuan lebih tinggi yaitu 70.8% dibandingkan laki-laki 51.6%. Sedangkan kategori *Borderline Pathological* menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada perempuan yaitu 13,7% dibanding laki-laki 9,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 257 responden, mayoritas merupakan perempuan (87,9%), sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil. Dari segi usia, responden berada pada rentang 17–23 tahun, dengan usia terbanyak adalah 20 tahun. Komposisi ini mencerminkan karakteristik mahasiswa keperawatan yang memang lebih banyak perempuan dan berada pada masa remaja menurut klasifikasi WHO.

Dalam distribusi kategori *Celebrity Worship*, mayoritas responden termasuk dalam kategori *Intense-Personal* (70,8%), diikuti oleh *Entertainment-Social* (16%) dan *Borderline-Pathological* (13,2%). Kategori *Entertainment-Social* paling banyak ditemukan pada mahasiswa angkatan 2021. Pada kategori ini, individu cenderung mengagumi selebriti secara sosial, seperti menikmati karya selebriti dan mendiskusikannya bersama teman. Hal ini sesuai dengan penelitian Zsila (2018) yang menunjukkan bahwa pada tahap ini, penggemar melakukan pencarian aktif terhadap selebriti dalam bentuk dukungan seperti menonton dan mendengarkan karya. Rendahnya intensitas *celebrity worship* pada angkatan 2021 dapat dikaitkan dengan usia yang lebih dewasa serta beban akademik yang lebih tinggi seperti tugas akhir, sehingga selebriti tidak lagi menjadi fokus utama. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Swami et al. (2011, dalam Brooks, 2021)) bahwa semakin bertambah usia, perilaku *celebrity worship* cenderung menurun. Selain itu, rata-rata responden dari angkatan ini sangat setuju dengan pernyataan bahwa ketertarikan pada selebriti menjadi pelarian sementara dari masalah, menunjukkan bahwa mereka masih menjadikan selebriti sebagai sumber hiburan, namun dalam batas yang terkendali.

Kategori *Intense-Personal* sebagai kategori dengan proporsi tertinggi, paling banyak terdapat pada mahasiswa angkatan 2022. Dalam kategori ini, individu tidak hanya mengagumi karya selebriti, tetapi membangun ikatan emosional yang mendalam. Mereka merasa memiliki hubungan khusus, bahkan menganggap selebriti sebagai belahan jiwa. Pernyataan ini diperkuat oleh data bahwa responden merasa keberhasilan selebriti merupakan kesuksesan mereka juga, yang mencerminkan adanya fantasi dan keterlibatan emosional tinggi. Sesuai dengan teori (Maltby et al., 2005), penggemar pada kategori ini menunjukkan afeksi yang intens dan menjadikan selebriti sebagai bagian dari identitas diri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi & Indrawati, 2019), yang menunjukkan bahwa penggemar pada tahap ini merasakan emosi yang seolah nyata terhadap apa yang dialami selebriti. Selain itu, proporsi perempuan lebih dominan dalam kategori ini (70,8%), dibandingkan laki-laki (51,6%). (Brooks, 2021) menyebutkan bahwa perempuan cenderung melakukan *celebrity worship* sebagai bentuk kompensasi atas kurangnya pengalaman romantis. Faktor lainnya yang turut berperan adalah kecenderungan fantasi dan disosiasi, sebagaimana dinyatakan (McCutcheon & Richman, 2016), yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan perilaku *celebrity worship*.

Kategori *Borderline-Pathological* ditemukan paling banyak pada mahasiswa angkatan 2023. Pada kategori ini, keterikatan terhadap selebriti sudah mengarah pada perilaku obsesif dan tidak rasional. Responden bahkan bersedia melakukan tindakan yang melanggar hukum demi selebriti yang disukai, selalu memikirkannya, serta mempertimbangkan membeli barang-barang terkait selebriti meskipun tidak diperlukan. Hal ini mencerminkan perilaku kompulsif yang ditemukan juga dalam penelitian Maharani & Rahmasari (2022), yang menyebutkan bahwa penggemar bisa mengalami kerugian pribadi karena membeli barang secara berlebihan demi bertemu idola. Usia menjadi salah satu faktor penting karena mahasiswa angkatan 2023 merupakan angkatan termuda dalam studi ini, sehingga perilaku *celebrity worship* mereka lebih intens. Penelitian (McCutcheon et al., 2002) menunjukkan bahwa *celebrity worship* mencapai puncaknya pada usia remaja, hal ini diperkuat oleh (Dewi & Indrawati, 2019) yang menemukan bahwa responden usia muda menunjukkan perilaku keterikatan selebriti yang lebih tinggi.

Temuan penting lainnya adalah hubungan antara jenis kelamin dan kategori *celebrity worship*. Perempuan secara signifikan lebih banyak berada pada kategori *Intense-Personal* dan *Borderline-Pathological*, sementara laki-laki lebih dominan dalam kategori *Entertainment-Social* (38,7%). Ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung hanya menjadikan selebriti sebagai hiburan, sedangkan perempuan lebih rentan menjalin keterikatan emosional yang mendalam. Hal ini sesuai dengan studi McCutcheon et al. (2002) dan (Maltby et al., 2004), yang menemukan bahwa laki-laki lebih melihat selebriti secara fungsional sebagai sumber hiburan, bukan sebagai figur yang melekat secara emosional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *celebrity worship* terjadi dalam berbagai tingkat pada mahasiswa Fakultas Keperawatan UNPAD, dengan kategori *Intense-Personal* sebagai yang paling dominan. Fenomena ini perlu mendapat perhatian karena bisa berdampak negatif, salah satunya adalah penurunan prestasi akademik, sebagaimana telah

teridentifikasi dalam kajian awal penelitian ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya intervensi yang tepat. Dapat dilakukan meliputi edukasi bagi mahasiswa mengenai batasan antara hiburan dan keterikatan emosional terhadap selebriti, sebagaimana disarankan oleh (Abdilah & Muzzamil, 2024), khususnya untuk kategori *Entertainment-Social*. Institusi pendidikan juga perlu menyediakan wadah kegiatan positif yang bisa menjadi saluran penyaluran minat mahasiswa agar keterlibatan emosional terhadap selebriti dapat dialihkan ke aktivitas yang lebih produktif. Hermanada (2020) menyarankan agar individu lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial nyata seperti keluarga, teman, dan komunitas, untuk mengurangi fokus berlebihan pada selebriti.

Namun, bagi mahasiswa yang telah berada dalam kategori ekstrem (*Borderline-Pathologica*), diperlukan penanganan yang lebih serius, seperti layanan bimbingan konseling untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalah baik akademik maupun non-akademik. Intervensi psikologis seperti terapi kognitif-perilaku (CBT) juga sangat dianjurkan, karena dapat membantu individu mengenali dan menggantikan pikiran tidak rasional terhadap selebriti dengan cara pandang yang lebih realistis (Fauziah & Chusairi, 2022).

Dengan demikian, meskipun sebagian besar responden berada dalam kategori yang tidak ekstrem, keberadaan responden yang menunjukkan keterikatan emosional berlebihan terhadap selebriti tetap menjadi perhatian penting. Upaya intervensi strategis harus segera dilakukan agar fenomena ini tidak berdampak negatif terhadap kualitas mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dan kualitas institusi pendidikan itu sendiri.

SIMPULAN

Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika *celebrity worship* di kalangan remaja akademik, serta mengindikasikan perlunya pendekatan psikososial dalam lingkungan pendidikan tinggi. Studi selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi intensitas keterikatan ini, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan performa akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, S. V., & Muzzamil, F. (2024). *2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(8), 124–128.

- Brooks, S. K. (2021). FANatics: Systematic Literature Review Of Factors Associated With Celebrity Worship, And Suggested Directions For Future Research. *Current Psychology*, 40(2), 864–886. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9978-4>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June). MEDIA SAINS INDONESIA.
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p08>
- Fauziah, D. N., & Chusairi, A. (2022). Hubungan antara Celebrity Worship dan Kesejahteraan Psikologis Remaja Penggemar K-Pop. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 398–400. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34636>
- Gioia, F., Rega, V., & Boursier, V. (2021). 1. *Introduction*. 41–54.
- Griffiths, M. D. (2024). Celebrity Worship, Social Media Use, and Mental Health. *BiD*, 52. <https://doi.org/10.1344/bid2024.52.02>
- Maharani, A. D. M., & Rahmasari, D. (2022). Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Penggemar BTS (BANGTAN BOYS). *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 34–43.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., & Ashe, D. D. (2004). Personality And Coping: A Context For Examining Celebrity Worship And Mental Health. *British Journal of Psychology*, 95(4), 411–428. <https://doi.org/10.1348/0007126042369794>
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense-Personal Celebrity Worship And Body Image: Evidence Of A Link Among Female Adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Maltby, J., Houran, J., & McCutcheon, L. E. (2003). A Clinical Interpretation Of Attitudes And Behaviors Associated With Celebrity Worship. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(1), 25–29. <https://doi.org/10.1097/00005053-200301000-00005>
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization And Measurement Of Celebrity Worship. *British Journal of Psychology*, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- McCutcheon, L. E., & Richman, H. (2016). Do Religious Skeptics Differ From Religious Believers In Their Interest In Celebrities? *Implicit Religion*, 19(2), 225–235. <https://doi.org/10.1558/imre.v19i2.29534>
- Sansone, R. A., & Sansone, L. A. (2014). "I'm Your Number One Fan" - A Clinical Look At

- Celebrity Worship. *Innovations in Clinical Neuroscience*, 11(1–2), 39–43.
- Ni Made Ayu Wulan Sari. (2019). Validitas dan Reliabilitas Adaptasi Bahasa Indonesia Instrumen Celebrity Attitude Scale Dengan Pendekatan Model Rasch
- Tresna, K. A. A. D., Sukamto, M. E., & Tondok, M. S. (2021). Celebrity Worship And Body Image Among Young Girls Fans Of K-Pop Girl Groups. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(2), 100. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i2.19392>
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran Celebrity Worship Pada Dewasa Awal. *Humaniora*, 6(1), 21–28.
- Zsila, Á., McCutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018). The Association Of Celebrity Worship With Problematic Internet Use, Maladaptive Daydreaming, And Desire For Fame. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.76>